

ANALISIS HUBUNGAN MANAJEMEN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN GAPOKTAN SERUMPUN (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo)

Dian Ratnasari ^{*)1)}, Asda Rauf ²⁾, Yuriko Boekoesoe ²⁾

1) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

2) Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of management of rice field paddy farming business at Gapoktan Serumpun, City of Gorontalo and the relation between management of rice field paddy farming business with level of successfulness of Gapoktan Serumpun, Village of Dembe Jaya, Sub-district of Kota Utara, City of Gorontalo, Province of Gorontalo. This research is conducted at Gapoktan Serumpun, Village of Dembe Jaya, Sub-district of Kota Utara, City of Gorontalo from April to June 2017 with 48 farmers as research samples. This research applies survey method. Research data are analyzed by descriptive analysis with percentage formula and Pearson Correlation analysis. Research finding reveals that based on assessment of farmer group and farmer as individual, management of rice field paddy farming business Gapoktan Serumpun, Village of Dembe Jaya, Sub-district of Kota Utara, City of Gorontalo remains in Very Good category with percentage value of 87% and 85%. Meanwhile, success of Gapoktan Serumpun, Village of Debe Jaya, Sub-district of Kota Utara, City of Gorontalo as learning unit, cooperation unit and production unit as well as enterprise unit shows good category with value of percentage of 81%. Then, finding of research about relation between management of farming business with level of successfulness of Gapoktan Serumpun shows there is relation of 0.70 at level of failure for 0.01 and it is included in category of strong relation.

Keywords: Management, Relation, Successfulness of Gapoktan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo dan hubungan manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan Gapoktan Serumpun di Kota Utara Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Penelitian dilakukan di Gapoktan Serumpun Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo dari bulan April sampai dengan Juni 2017 dengan jumlah sampel 48 orang petani. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis Deskriptif dengan rumus persentase dan analisis Korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dari penilaian kelompok tani dan dari penilaian petani berada pada kategori Sangat Baik dengan nilai persentase 87% dan 85%. Sedangkan keberhasilan Gapoktan Serumpun, Kelurahan Dembe Jaya, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo sebagai unit belajar, sebagai unit kerjasama, sebagai unit produksi dan sebagai unit usaha/bisnis menunjukkan kategori baik dengan nilai persentase sebesar 81%. Selanjutnya hasil penelitian mengenai hubungan manajemen usahatani dengan tingkat keberhasilan gapoktan serumpun menunjukkan adanya hubungan antara manajemen (x) dengan keberhasilan gapoktan (y) dengan nilai hubungan sebesar 0,70 pada taraf kesalahan 0,01, dan termasuk dalam kategori hubungan/korelasi yang kuat.

Kata Kunci: Manajemen, Hubungan, Keberhasilan Gapoktan

PENDAHULUAN

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Tanaman pangan yang sampai saat ini masih dianggap sebagai komoditi pertanian terpenting dan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah tanaman padi, karena selain merupakan tanaman pokok bagi sebagian besar petani, juga merupakan bahan makanan pokok

bagi penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Dengan demikian, tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa

*Alamat Email:

ratnadian103@gmail.com

Indonesia karena memengaruhi hajat hidup orang banyak.

Tanaman padi cocok dibudidayakan di daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman padi termasuk jenis rumput yang mempunyai rumpun yang kuat, dan dari ruasnya keluar banyak anakan yang berakar (Herawati. W.D, 2012: 1-2). Luas lahan panen/produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015, sebesar 57,223 ha, dengan jumlah produksi 323,384 ton dan produktivitas 56,51 kw/ha. Kota Gorontalo menempati urutan terakhir dari 6 kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo dengan produksi padi sawah sebesar 10,035 Ton dengan luas panen 1,660 ha dan produktivitas 60,45 Kw/Ha (Badan Pusat Statistik 2015). Dengan tingkat produktivitas maupun produksi yang selalu berubah-ubah ini maka petani memilih satu lembaga sentral dalam sistem yang terbangun yaitu Gapoktan misalnya terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi dan sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan ditingkat Global. Bergabungnya dengan gapoktan sedikitnya petani mendapat manfaat yang bisa dipetik, contohnya dapat memperoleh informasi dari perkembangan usahatani, memperoleh sarana produksi yang lebih murah oleh karena akumulasi pembelian dari banyak anggota gapoktan lainnya, adanya kemudahan dalam memperoleh bantuan modal melalui lembaga gapoktan karena gapoktan telah menjalin hubungan baik dengan penyedia modal seperti perbankan, serta dapat melakukan penjualan dengan lebih cepat dan lain sebagainya.

Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (gateway institution) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain diluarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai

TINJAUAN PUSTAKA

Padi Sawah

Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air cukup banyak untuk hidupnya. Memang tanaman ini tergolong semi-aquatis yang cocok ditanam dilokasi tergenang. Biasanya padi ditanam disawah yang menyediakan kebutuhan air yang cukup untuk pertumbuhannya. Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari

informasi yang dibutuhkan petani (Kosasih.D.E, dkk, 2014:93). Bergabungnya dengan gapoktan sedikitnya petani mendapat manfaat yang bisa dipetik, contohnya dapat memperoleh informasi dari perkembangan usahatani, memperoleh sarana produksi yang lebih murah oleh karena akumulasi pembelian dari banyak anggota gapoktan lainnya, adanya kemudahan dalam memperoleh bantuan modal melalui lembaga gapoktan karena gapoktan telah menjalin hubungan baik dengan penyedia modal seperti perbankan, serta dapat melakukan penjualan dengan lebih cepat dan lain sebagainya. Dalam sistem penyuluhan pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki 3 fungsi utama, yakni sebagai unit belajar, unit kerjasama, unit produksi. Menurut Departemen Pertanian (1997), apabila ketiga fungsi tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.

Penelitian ini mengambil tempat di Gapoktan Serumpun Kota Utara Kota Gorontalo dengan melihat bahwa Gapoktan serumpun ini merupakan salah satu Gapoktan yang berhasil ditingkat Kota Gorontalo, ditingkat Provinsi bahkan berhasil ditingkat Nasional.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani di Gapoktan serumpun ini adalah dalam hal pemasaran hasil produksi padi sawah dimana keterbatasan dana/keuangan yang tidak cukup serta belum ada tempat untuk penyimpanan hasil produksi padi sawahnya dalam melakukan kegiatan pemasaran hasil produksi padi, hal ini membuat petani memasarkan hasil produksinya sendiri-sendiri dengan hasil harga yang mereka pasarkan beragam dan juga pendapatan yang mereka terima beragam pula. Kegiatan manajemen usahatani yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dinilai dapat membantu petani dalam menentukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh gapoktan dalam meningkatkan produksi hingga dalam kegiatan pemasaran hasil produksinya.

setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Padi termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu Tahun dan hanya satu kali berproduksi dan setelah berproduksi akan mati atau di matikan. Tanaman

padi berakar serabut, batang yang beruas-ruas dengan tinggi 1-1,5 m tergantung pada jenisnya. Ruas batang padi berongga dan bulat, di antara ruas batang padi merupakan bunga telanjang dan berkelamin dua, bentuk bulir padi panjang dan ramping (Hidayat B, 2016).

Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang ditempat itu dan diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang di dirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak (Butarbutar, 2015:4). Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan (Wanda, 2015: 602).

Faktor-faktor yang bekerja dalam usaha tani adalah faktor alam, tenaga dan modal. Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani, sampai dengan tingkat tertentu manusia telah berhasil mempengaruhi faktor alam. Namun demikian, pada batas selebihnya faktor alam adalah penentu dan merupakan sesuatu yang harus diterima apa adanya. Faktor alam dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya. Faktor tanah misalnya jenis tanah dan kesuburan. Faktor alam sekitar yakni iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu, dan lain sebagainya. Alam mempunyai berbagai sifat yang harus diketahui karena usaha pertanian adalah usaha yang sangat peka terhadap pengaruh alam (Suratiyah, 2015: 19).

Gapoktan

Gapoktan atau Gabungan Kelompok Tani adalah kelembagaan tani yang menjadi pelaksana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) dan memiliki peran penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Gapoktan sebagai salah satu kelembagaan tani yang merupakan elemen penting yang dapat menangkap, menyelenggarakan, mengembangkan dan melakukan rekayasa sosial atas program tersebut sehingga tercapai masyarakat tani yang sejahtera, adil dan beradab serta terentah dari kondisi kemiskinan (Masithoh dan Yoesdiarty, 2014: 2).

Gapoktan merupakan organisasi petani dipedesaan yang dibentuk secara musyawarah dan mufakat untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar: (1) kepentingan yang sama di antara para anggotanya, (2) berada pada kawasan usahatani

yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya, (3) mempunyai kader pengelola yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani, (4) memiliki kader atau pemimpin diterima oleh petani lainnya, (5) mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, dan (6) adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat. Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Penumbuhan Poktan dapat dimulai dari kelompok-kelompok/organisasi sosial yang ada di masyarakat yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan untuk menumbuhkan poktan, yang terkait oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan usahatannya. Kelompok tani ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan jumlah anggota berkisar antara 20-25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatannya. Penggabungan dalam gapoktan terutama dapat dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara koperatif. Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin di wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota (Permentan No.82, 2013: 7).

Penggabungan kelompok tani kedalam Gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani kesektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerjasama dalam peningkatan posisi tawar (Agina, 2010: 77).

Indikator Keberhasilan Kelompok Tani

Menurut Hariadi, (2011, 53) penyuluh pertanian di Indonesia melayani jutaan keluarga-keluarga tani, sehingga tidak mungkin bagi penyuluh pertanian lapangan melakukan penyuluhan dengan pendekatan secara individual. Dengan demikian, pendekatan melalui kelompok dilakukan sebagai metode dasar dalam kegiatan pendidikan dan penyuluhan pertanian. Dalam sistem penyuluhan pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki 3 fungsi utama, yakni sebagai unit belajar, unit kerjasama, unit produksi. Menurut Departemen Pertanian (1997),

apabila ketiga fungsi tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.

1. Kelompok tani merupakan media bagi penyuluh pertanian

Kelompok tani merupakan tempat untuk proses belajar-mengajar, penyuluh sebagai pengajar dan petani sebagai peserta ajar. Petani sebagai peserta ajar, memperoleh inovasi pertanian dari pada penyuluh secara belajar bersama didalam kelompok tani. Melalui inovasi pertanian, diharapkan dapat diterapkan pada lahan usaha pertaniannya sehingga produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraannya juga meningkat.

2. Kelompok tani sebagai wahana atau unit kerjasama

Fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama dapat berlangsung dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan (a) menetapkan kesepakatan atau ketentuan yang wajib dilaksanakan; (b) melaksanakan pembagian tugas, baik pengurus maupun seluruh anggota kelompok; (c) menghimpun dana untuk kegiatan rutin maupun kegiatan yang lain; (d) melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib; (e) melaksanakan kegiatan untuk saling membantu diantara anggota kelompok; (f) melaksanakan kerjasama dengan kelompok lain guna peningkatan usahatani masing-masing, maupun membina kerjasama dengan pihak ketiga; dan (g) melaksanakan kerjasama kemitraan dengan pihak lain khususnya perusahaan swasta, BUMN ataupun BUMD.

3. Kelompok tani sebagai unit produksi dan unit usaha

Fungsi kelompok sebagai unit usaha dapat berjalan dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan: (a) merencanakan dan menetapkan pola usahatani yang menguntungkan berdasar informasi yang tersedia; (b) menyusun rencana usahatani; (c) menerapkan teknologi tepat guna dalam berusahatani yang disepakati bersama. (d) melaksanakan kegiatan kooperatif untuk kepentingan bersama; (e) menyediakan fasilitas untuk kepentingan bersama; (f) menganalisis dan menilai usahatani yang dilaksanakan, serta merumuskan perbaikannya. (g) melaksanakan hubungan melembaga dengan koperasi untuk kepentingan kelompok, dan (h) mengelola administrasi usaha kelompok.

4. Kelompok tani sebagai kesatuan aktivitas.

Menurut Departemen Pertanian RI (1997) mengkonsepsikan bahwa kelompok-kelompok

tani di Indonesia memiliki fungsi-fungsi sebagai: unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Bila ketiga unit tersebut telah dapat berjalan dengan baik, maka kelompok tani dikembangkan menjadi suatu unit usaha. Dalam hal ini, kelompok tani sebagai wadah atau organisasi memiliki aktivitas sesuai dengan fungsi-fungsi kelompok yang aktivitas satu dengan lainnya saling berkaitan.

Manajemen Usahatani

Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman. Berbagai istilah digunakan, seperti ketatalaksanaan, manajemen, management dan pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, dalam tulisan ini kita pakai istilah aslinya yaitu manajemen. Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung 3 pengertian, yaitu yang pertama manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan ketiga manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu (Manullang, 2008: 3). Sarana penting atau sarana utama dari setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah manusia (*men and women*). Berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas itu dapat kita tinjau dari sudut proses seperti, *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling*, dapat pula kita tinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan sebagainya. Untuk melakukan berbagai aktivitas tersebut kita perlukan manusia. Sarana manajemen yang kedua adalah uang (*money*). Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah atau gaji orang-orang yang membuat rencana, mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan, peralatan-peralatan, dan lain sebagainya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan bahan-bahan (*materials*), karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan pada berbagai alternatif (*metode*) atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau sarana dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Bagi badan yang bergerak dibidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah pasar (*markets*). Tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri tidak mungkin akan tercapai (Manullang, 2008: 5-7).

Manajemen adalah keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan orang-orang lain di dalam organisasi. Siagian mengatakan bahwa manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. (Suhendra.K, 2008: 6-7).

Manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu manajemen disebut sebagai sistem (Wiludjeng, 2007: 3). Fungsi-fungsi manajemen agribisnis tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) Perencanaan; Menurut Wiludjeng, (2007: 57) awal dari proses manajemen adalah perencanaan yang merupakan penetapan tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan itu. Terdapat beberapa jenis rencana yang dapat dibuat oleh suatu organisasi. (2) Pengorganisasian; adalah tahap berikutnya setelah planning. Untuk itu, manajer perlu memperhatikan konsep-konsep organisasi, bentuk organisasi, serta wewenang-wewenang yang dapat didelegasikan atau tidak. Proses pengorganisasian adalah proses pengaturan anggota organisasi dan sumberdaya lainnya untuk bekerjasama mencapai tujuan organisasi. Dalam pengorganisasian, harus diperhatikan adanya keterbatasan jumlah orang yang dapat dikelola secara langsung oleh seorang atasan, yang disebut span of management. Lebar atau sempitnya span of management dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman dan kemampuan manajer dan bawahannya, tingkat interaksi yang diperlukan, dan lain-lain (Wiludjeng, 2007: 116). (3) Pelaksanaan; fungsi pelaksanaan sering kali dibagi menjadi kepemimpinan, pengarahan, dan koordinasi. Bahkan fungsi pelaksanaan sering terpisah dengan ketiga fungsi tersebut. Fungsi pelaksanaan terhadap usahatani adalah melaksanakan atau mengimplementasikan kegiatan yang telah dirumuskan pada proses perencanaan (Fajrin, 2014: 8), (4)

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Serumpun Kelurahan Dembe Jaya, Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian selama dua bulan mulai dari bulan Juli-Agustus 2017. Lokasi penelitian ini

Evaluating/monitoring; Aspek evaluasi merupakan proses yang teratur dan sistematis dengan membandingkan hasil yang dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan suatu program. Hasil evaluasi yang dilakukan tersebut akan lebih memudahkan bagi petani untuk membuat perencanaan usahatani berikutnya dengan lebih baik. Lambat laun maka usahatani yang dilaksanakan menjadi lebih maju dengan pencapaian hasil yang optimal.

Pentingnya Manajemen Usahatani

Menurut Butar, (2015: 6) keberhasilan suatu usahatani sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam usaha tersebut. Bagaimana pengelolaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan modal yang dimiliki menjadi efektif dan efisien. Beberapa hal yang membedakan manajemen usahatani dengan manajemen usaha yang lain antar lain adalah:

- a. Keanekaragaman jenis tanaman yang sangat besar dalam sektor pertanian
- b. Besarnya jumlah petani
- c. Keanekaragaman skala usaha di bidang pertanian
- d. Kecenderungan berorientasi keluarga dan masyarakat sekitar saja
- e. Usahatani sangat berkaitan dengan gejala alam
- f. Karakteristik produk pertanian yang musiman, mudah rusak dan tidak tahan lama
- g. Produk pertanian selalu dibutuhkan sebagai bahan pangan masyarakat yang harus selalu cukup tersedia

Hal-hal tersebut di atas menjadikan manajemen usahatani memerlukan penanganan yang berbeda dibandingkan dengan penanganan usaha lain di luar sektor pertanian. Modernisasi dan restrukturisasi produksi tanaman pangan yang berwawasan agribisnis dan berorientasi pasar memerlukan kemampuan manajemen usaha yang profesional. Oleh sebab itu, kemampuan manajemen usahatani kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan mulai dari perencanaan, proses produksi, pemanfaatan potensi pasar, serta pemupukan modal/investasi.

dipilih karena pada umumnya petani dilokasi tersebut sebagian besar mengusahakan tanaman padi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Adapun data yang digunakan dalam penelitian

yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kusioner oleh kelompok-kelompok tani usahatani padi sawah pada Gapoktan Serumpun, dan data sekunder di peroleh dari laporan-laporan resmi dari instansi terkait dalam hal ini seperti Badan Pusat Statistik Gorontalo (BPS), serta kantor-kantor Penyuluh Pertanian (BP3K), dan instansi lainnya yang dapat membantu penyediaan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari para petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani di Kota Gorontalo, yakni sebanyak 96 orang. Jumlah petani tersebut diperoleh dari 3 (tiga) kelompok tani yakni kelompok tani Iloheluma, kelompok tani beringin dan kelompok tani Tekad. Adapun metode pengambilan sampel adalah menggunakan *probability sampling* yaitu dengan cara *simple random sampling*. Dari semua anggota populasi diberi nomor urut 1-96, dari hasil undian tersebut didapat sampel sebanyak 48 orang. Berdasarkan rumus alokasi proporsional untuk penentuan sampel masing-masing kelompok tani diperoleh hasil untuk kelompok tani iloheluma sebanyak 10 sampel, untuk kelompok tani beringin 11 sampel dan untuk kelompok tani tekad sebanyak 27 sampel.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data kuantitatif, yakni dengan metode statistik

deskriptif dan statistik inferensial. Untuk melihat bagaimana hubungan manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan Gapoktan Serumpun di Kota Gorontalo maka digunakan tehnik analisis *Korelasi Pearson* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)}\sqrt{(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Ket:

- r = nilai *korelasi pearson*
- X= variabel Manajemen Usahatani
- Y= variabel Keberhasilan Gapoktan
- n = jumlah responden

Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus seperti berikut. Hasil uji-t tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat alpha 5%.

$$t = \frac{r}{\frac{\sqrt{1 - r^2}}{n - 2}}$$

Ket:

- t = nilai t-hitung
- r = nilai korelasi
- n = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Manajemen Usahatani dari Penilaian Pengurus Kelompok Tani

Manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebanyak 12 butir pernyataan/pertanyaan diajukan kepada pengurus kelompok tani untuk menilai bagaimana penerapan manajemen usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun. Kusioner terdiri dari 4 indikator, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/monitoring. Berdasarkan penilaian penerapan manajemen kelompok tani dari pengurus kelompok tani dalam fungsi aspek-

aspek manajemen yang meliputi komponen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi/monitoring. Dapat dilihat penilaian tertinggi dari setiap aspek penilaian tertinggi dari setiap aspek manajemen kelompok tani yang diterapkan dalam dalam kelompok tani maka dapat diketahui rekapitulasi dari Manajemen Usahatani Padi sawah. Hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah.

Melalui rekapitulasi skor total pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa penerapan manajemen usahatani oleh pengurus Gapoktan/kelompok tani sudah sangat baik pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi/monitoring yang artinya sebagian besar aspek-aspek manajemen sudah berhasil diterapkan oleh pengurus kelompok tani guna peningkatan produktivitas padi sawahnya.

Tabel 1

Rekapitulasi Penerapan Manajemen Usahatani dari Penilaian Pengurus Kelompok Tani Pada Gapoktan Serumpun Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo, 2017

No	Indikator	Skor	%	Kategori
1	Perencanaan	1089	91%	Sangat Baik
2	Pengorganisasian	392	82%	Baik
3	Pelaksanaan	659	92%	Sangat Baik
4	Evaluasi/ Monitoring	391	81%	Baik
Total		2531	87%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2017

Penerapan Manajemen Usahatani dari Penilaian Petani

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Manajemen dalam kelompok tani merupakan suatu proses kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok tani kearah tujuan organisasi dengan maksud untuk mencapai peningkatan produksi serta dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi petani. Dibentuknya kelompok tani tentunya memiliki tujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya agar lebih berperan dalam pembangunan. Manajemen kelompok tani merupakan pembahasan tentang bagaimana pengaruhnya terhadap petani yang dilihat dari 4 komponen manajemen. Dapat dilihat penilaian manajemen usahatani di kelompok tani dari petani dapat dilihat nilai tertinggi dari setiap aspek manajemen usahatani di kelompok dari petani yang diterapkan dalam petani maka dapat diketahui hasil rekapitulasi dari manajemen usahatani dikelompok dari petani di Gapoktan Serumpun dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Penerapan Manajemen Usahatani dari Penilaian Petani Pada Gapoktan Serumpun Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo, 2017

No	Indikator	Skor	%	Kategori
1	Perencanaan	1018	85%	Sangat Baik
2	Pengorganisasian	401	84%	Baik
3	Pelaksanaan	431	90%	Sangat Baik
4	Evaluasi/ Monitoring	393	82%	Baik
Total		2243	85%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat penilaian manajemen usahatani di kelompok tani

dari petani pada Gapoktan Serumpun Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Melalui persentase skor total jawaban responden bahwa kegiatan perencanaan usahatani oleh petani dalam kategori sangat baik. Artinya aspek perencanaan usahatani padi sawahnya sudah dapat dilaksanakan dengan baik oleh petani. Selanjutnya, bahwa kegiatan pengorganisasian usahatani oleh petani termasuk dalam kategori baik. Artinya petani memiliki kesadaran yang baik terhadap kegiatan pengorganisasian yang harus dilakukan sebagai indikator dari kegiatan manajemen usahatani. Selanjutnya, kegiatan pelaksanaan usahatani termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya petani atau responden memiliki kesadaran yang sangat baik terhadap kegiatan pelaksanaan usahatani padi sawah sebagai indikator dari manajemen usahatani. Selanjutnya kegiatan evaluasi/monitoring berada dalam kategori baik yang artinya bahwa dalam melakukan evaluasi dan monitoring petani sudah baik dalam melakukannya. Jadi secara keseluruhan aspek-aspek manajemen usahatani dari petani ini sudah sangat baik dilakukan oleh petani.

Keberhasilan Kelompok Tani

Penyuluh pertanian di Indonesia melayani jutaan keluarga-keluarga tani, sehingga tidak mungkin bagi penyuluh pertanian lapangan melakukan penyuluhan dengan pendekatan secara individual. Dengan demikian, pendekatan melalui kelompok dilakukan sebagai metode dasar dalam kegiatan pendidikan dan penyuluhan pertanian. Namun demikian, besarnya jumlah keluarga tani bukanlah hal utama dalam penerapan pendekatan kelompok, tetaapi juga karena kondisi social ekonomi dan sosio-budaya yang menyebabkan digunakannya pendekatan kelompok.

Dalam sistem penyuluhan pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki 3 fungsi utama, yakni sebagai unit belajar, unit kerjasama, unit produksi. Apabila ketiga fungsi tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keempat indikator tersebut merupakan tahapan-tahapan pencapaian keberhasilan yang saling berurutan dan mempunyai keterkaitan antar indikator satu dengan indikator lainnya.

Tabel 3
Rekapitulasi Keberhasilan Gapoktan Serumpun Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo, 2017

No	Indikator	Skor	%	Kategori
1	Unit Belajar	1.496	89%	Sangat Baik
2	Unit Kerjasama	563	78%	Baik

No	Indikator	Skor	%	Kategori
3	Unit Produksi	945	79%	Baik
4	Unit Usaha/Bisnis	372	78%	Baik
Total		3.376	81%	Baik

Sumber: Data diolah, 2017

Melalui persentase skor total dapat dilihat bahwa keberhasilan kelompok tani sebagai unit belajar sudah sangat baik karena memang sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian memang memudahkan petani dan mampu membuat mereka mengerti dan mempraktekkan dengan mudah semua materi yang di berikan penyuluh. Skor total jawaban responden mengenai keberhasilan kelompok tani sebagai unit kerjasama produksi maupun usaha/bisnis masuk pada kategori baik dengan artian bahwa sebagian responden menyatakan hal positif tentang masing-masing indikator keberhasilan kelompok tani.

Hubungan Manajemen Usahatani dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan Serumpun

Hubungan antara manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan Gapoktan Serumpun menarik kesimpulan bahwa manajemen usahatani yang baik yang dirasakan kelompok itu sendiri berperan dalam penentu keberhasilan gapoktan itu sendiri dan setelah dilakukan uji korelasi maka diperoleh nilai korelasi sebesar 0,701; yang berarti bahwa keeratan hubungan antara manajemen usahatani dengan tingkat keberhasilan adalah kuat.

Tabel 4

Hasil Analisis Korelasi Pearson (r) dan Uji-t

Nilai r	t-hitung	t-tabel (α = 5%)	Keterangan
0,701	6,66	2,01	Kuat Signifikan

Sumber: Data diolah, 2017

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Manajemen usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo dari penilaian kelompok tani dan dari penilaian petani berada pada kategori sangat baik yaitu masing-masing sebesar 87% dan 85%. Hal ini di nyatakan bahwa manajemen usahatani yang ada di gapoktan serumpun selalu diterapkan dalam setiap usaha tani padi sawah yang mereka lakukan. Sedangkan keberhasilan Gapoktan

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Hasil hitung diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,66, sedangkan nilai t-tabel 2,01 pada tingkat alpha 5%. Dengan demikian bahwa t-hitung (6,66) > t-tabel (2,01). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen usahatani dengan tingkat keberhasilan gapoktan serumpun di Kota Gorontalo. Kegiatan manajemen baik menurut pengurus kelompok maupun manajemen menurut petani menyatakan bahwa penerapan manajemen sangat baik di lakukan di Gapoktan Serumpun, dengan penerapan manajemen usahatani yang sangat baik ini mengakibatkan proses kerja gapoktan ataupun kelompok tani yang selalu mengadakan kegiatan penyuluhan untuk kegiatan belajar petani semakin sering dilakukan sehingga memunculkan pengetahuan-pengetahuan baru oleh petani dan mereka mampu melakukan/mempraktekkan semua materi yang diberikan sehingga akan menghasilkan produktivitas dan volume pendapatan petani yang meningkat, karena dengan penerapan manajemen usahatani yang baik maka keberhasilan gapoktan juga akan meningkat. Contohnya saja kegiatan manajemen yang selalu ereka terapkan berdampak positif dengan kemajuan gapoktan serumpun yang pernah berhasil di tingkat nasional sebagai gapoktan terbaik salah satunya dalam kegiatan administrasinya yang tertata baik. Dengan demikian maka manajemen usahatani memiliki hubungan yang sangat baik/kuat terhadap tingkat keberhasilan gapoktan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar, kerjasama, produksi, dan usaha/bisnis.

2. Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,701; artinya terdapat hubungan yang positif dan kuat antara manajemen usahatani padi sawah dengan tingkat keberhasilan gapoktan. Hasil tersebut signifikan pada pada tingkat alpha 5%. Dengan demikian untuk meningkatkan keberhasilan gapoktan maka manajemen usahatani juga harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. Provinsi Gorontalo.2015

- Blongkod, Hidayat. 2016. Manajemen Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- ButarButar. Tuti Lestari. 2015. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan and Universitas Jenderal Sudirman. Tugas Terstruktur Dasar Manajemen Usahatani (Farming Management) Padi.
- D.W.Herawati. 2012. *Budidaya Padi*. Javalitera: Jogjakarta
- Fajrin. 2014. Manajemen Usahatani Nilam di Desa Bunobogu Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo.
- Hariadi, S S. 2011. *Dinamika Kelompok (Teori Dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi Dan Bisnis)* Penerbit: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Kosasih, Deni E., S. Sarwoprasodjo, dan D. Susanto. 2014. Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Kinerja Pengurus Gapoktan Pada Program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Kasus Pada Gapoktan Di Kabupaten Subang Dan Kabupaten Bogor). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*
- Manullang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Masithoh, Siti, dan A.Yoesdiarty. 2014. Rekayasa Sosial Kelembagaan Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Ubi Jalar Melalui Program PUAP. *Jurnal Pertanian* ISSN 2087-4936 No. 1
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan /OT.140/8/2013. Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Revikasari, Angina. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. (Dipublikasikan)
- Suhendra,K. 2008. *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Hidup*: Penerbit CV. Mancar Maju: Bandung
- Wanda, Faisal F.A. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam: Studi Kasus di Desa Padang Parangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. *eJournal Administrasi Bisnis*, Vol. 3, No. 3, Hlm. 600-611
- Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu: Yogyakarta